

## ABSTRAK

Fokus masalah yang diteliti dalam skripsi ini adalah menjawab: bagaimana ajaran filsafat ketuhanan Raden Ngabehi Ronggowarsito dalam *Serat Wirid Hidayat Jati* serta pengaruhnya terhadap spiritualitas Kejawen. Untuk mengidentifikasi permasalahan tersebut, peneliti ini menggunakan penelitian kepustakaan (*Library Research*), yaitu sesuatu penelitian yang menitikberatkan pada pembahasan yang bersifat literer. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sumber primer dan sekunder.

Setelah terkumpul, baik dari sumber data primer maupun data sekunder, maka langkah selanjutnya menganalisis dengan menggunakan metode analisis isi (*content analysis*), metode ini digunakan untuk menganalisis sejauh mana ajaran filsafat ketuhanan Raden Ngabehi Ronggowarsito dalam *Serat Wirid Hidayat Jati*-nya dan pengaruhnya terhadap spiritualitas aliran Kebatinan (Kejawen).

Adapun pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan historis-normatif filosofis, yaitu menganalisis pemikiran Raden Ngabehi Ronggowarsito dengan menggali riwayat hidup dan aktifitas yang dilakukan oleh Raden Ngabehi Ronggowarsito guna mengetahui latar belakang dari pemikirannya serta kerangka filosofis yang digunakannya dalam *Serat Wirid Hidayat Jati* terkait dengan ajaran ketuhanan.

Penelitian ini menyimpulkan bahwa: 1). Sebelum ada sesuatu (*suwung*) di mana keadaan masih hampa, tidak ada sesuatupun kehidupan. Yang pertamanya adalah Tuhan Allah, tidak ada Tuhan melainkan Allah, Dzat hidup yang Maha Suci, yang meliputi sifat-Nya, menyertai *asma* (nama)-Nya, menandai *af'al* (perbuatan)-Nya. 2). Bahwa manusia itu adalah *tajalli* Allah seperti yang diterangkan dalam proses penciptaan alam semesta (termasuk manusia) yang disebut martabat tujuh yaitu alam *Ahadiyah*, alam *Wahdat*, *alamWahadiyah*, alam arwa, alam *mitsal*, alam *ajsam* dan alam insan kamil. 3). Pengaruh ajaran Ronggowarsito terhadap spiritualitas aliran kebatinan (Kejawen) yaitu pemahaman tentang bahwa manusia itu percikan atau pancaran dari Tuhan, sehingga manusia bisa menyatu kembali dengan Tuhan, atau yang dikenal dengan *manunggaling kawula lan Gusti*. Untuk mendapatkan hal tersebut dengan “laku” atau dalam istilah Ronggowarsito *samadi* (*manekung anukung samadi*).